

ANALISIS KELAYAKAN DANAU TAJWID (*KAJUID*) SEBAGAI OBJEK WISATA DI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

Oleh :

Afdia Yulesti

Pembimbing : Hendro Ekwarso dan Taryono

Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : afdia.yulesty@gmail.com

Analysis Of Feasibility Tajwid (Kajuid) Lake As Tour Object At Langgam District In The Pelalawan Regency

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the feasibility level knowing Tajwid Lake (Kajuid) as the sights seen from the aspect of natural attractions, accessibility and infrastructure and knowing the behavior of visitors to Lake Tajwid (Kajuid) viewed from the tourists who visit. This research uses techniques of accidental sampling and sample 44 people elected by the method of data collection is done is a technique question form/questionnaire. Analysis of the method used is descriptive quantitative methods. The analysis of the data by using the score and percentage. From the results obtained that the indicators of natural attractions on aspects of assessment levels are in class II IE support with percentage 17,76%. Assessment on the level of accessibility is the grade II with a percentage of 18,34%. Indicators and infrastructure with percentage 31.81% class III that is less supportive. Visitor behavior as seen from tourists visiting the Lake Tajwid (Kajuid) mostly to vacationers (90,09%) with the number of visits is more than 2 times (54,54%) and within a day and does not stay (97.72%) and visitors buying souvenirs in the form of agriculture and fisheries (68,18%) with the required fee to the tour range between Rp 15.000 – Rp 34.999 per person.

Keywords : Feasibility, Lake Tajwid (Kajuid), Attractions, Scoring

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga

mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya (Kusumawati, 2015).

Pariwisata merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu

industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya (Fandeli dan Nurdin, 2005).

Beberapa danau yang berada di Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu sumber daya air yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan juga sebagai mata pencaharian masyarakat setempat untuk mencari ikan. Selain itu danau juga merupakan kawasan yang disucikan, termasuk tempat untuk acara balimau kasai sebagai tradisi masyarakat Kecamatan Langgam untuk mensucikan diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan.

Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam adalah Danau Tajwid (*Kajuid*). Danau Tajwid (*Kajuid*) mempunyai kondisi alam yang sangat alami, unik serta bentang alam yang masih bersifat asri.

Keberadaan Danau Tajwid (*Kajuid*) sebagai objek wisata satu tahun belakangan ini banyak di kunjungi oleh wisatawan, dengan peningkatan wisatawan setiap tahun dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memperoleh keuntungan, mengembangkan sosial ekonomi, memenuhi rekreasi masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pola konsumsi wisatawan untuk berwisata tidak hanya menikmati keindahan alam yang ada di danau melainkan ada sarana pendukung atraksi wisata yang telah di sediakan ada di danau.

Selain dikenal sebagai dengan keberadaan alamnya, danau ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika di kelola dengan baik dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Daya tarik wisata Danau

Tajwid (*Kajuid*) juga terletak pada banyaknya pepohonan yang terdapat di sekitar tepi danau yang perlu dijaga kelestariannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kelayakan Danau Tajwid (*Kajuid*) sebagai objek wisata dilihat dari aspek atraksi alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana ?
- 2) Bagaimana perilaku pengunjung ke Danau Tajwid (*Kajuid*) yang dilihat dari wisatawan yang berkunjung ?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat kelayakan Danau Tajwid (*Kajuid*) sebagai objek wisata dilihat dari aspek atraksi alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana.
- 2) Mengetahui perilaku pengunjung ke Danau Tajwid (*Kajuid*) yang dilihat dari wisatawan yang berkunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam di artikan sebagai segala sesuatu yang ada di bumi yang dihasilkan oleh alam dan bukan oleh manusia, maka produksi barang dan jasa itu tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan sumber daya alam di dalam proses produksi mereka. Dengan semakin meningkat jumlah penduduk, berarti semakin banyak diperlukan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk tersebut (Suparmoko, 2008).

Kelayakan Objek wisata

Analisis kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha harus dilihat dari berbagai aspek (Kasmir&Jakfar, 2006). Suatu aspek dikatakan layak bila memiliki standar tertentu. Aspek yang kurang

layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria yang layak. Apabila kriteria tersebut tidak dapat dicapai sebaiknya proyek tidak dijalankan.

Dalam menentukan kelayakan pengembangan suatu objek wisata ada empat parameter yang bisa digunakan (Santoso, 2001) yaitu:

a. Daya tarik objek wisata

Daya tarik wisata alam dan situs budaya ditentukan oleh keaslian, keindahan, keunikan, kekhasan dan pemeliharaan objek wisata tersebut, sehingga objek wisata itu sangat menarik bagi wisatawan serta sulit dijumpai ditempat lain.

b. Akomodasi

Akomodasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata, sehingga akomodasi menjadi sangat penting keberadaannya.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam pariwisata. Aksesibilitas ditentukan oleh kondisi jalan, kualitas jalan, jumlah angkutan, jarak dengan pusat kota, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, fasilitas kesehatan dan jumlah kantor pos.

d. Informasi pariwisata

Informasi pariwisata ditentukan oleh faktor kelengkapan dan kemudahan pariwisata yang disediakan.

Faktor utama dalam penentuan kelayakan suatu objek wisata untuk dikembangkan yaitu faktor daya tarik suatu objek wisata, yang merupakan kekuatan atau dapat dikatakan sebagai kelebihan suatu objek wisata untuk menarik pengunjung (Soemarwoto, 1997) suatu objek wisata berdasarkan pada :

a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.

b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.

c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka (keunikan).

d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang berkunjung.

e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata sebagai kebutuhan manusia yang terwujud dalam keterkaitan kegiatan yang dilakukan wisatawan dengan fasilitas dan pelayanan dari masyarakat, pemerintah dan swasta (Warpani, 2007). Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusah atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam (Yoeti, 2006).

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

a. Harus bersifat sementara

b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan

c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit 2006 yaitu: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri,

wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim (marina) atau bahari, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualang.

Wisata alam menurut Suwantoro, 2002 mengemukakan bahwa adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.

Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari para ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya (Fandeli, 2000).

Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam diderah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal didaerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka disebut pelancong (*excursionist*) (Suwantoro, 2004).

Danau

Danau adalah air yang terjebak di dalam cekungan yang ada di tengah daratan, diantaranya ada yang amat luas hingga sering disebut laut (Yoeti, 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) danau adalah genangan air yang amat luas, dikelilingi daratan atau tasik.

Menurut Faisal (2014), danau dibedakan menjadi dua yaitu danau buatan dan danau alami. Danau buatan disebut danau bendungan atau waduk adalah danau yang terjadi karena adanya aliran air yang tertimbun baik secara alami maupun buatan manusia. Sedangkan danau alami dibedakan menjadi 5 yaitu:

- a. Danau Tektonik yaitu danau yang terjadi karena adanya tenaga tektonik yang menyebabkan bentuk permukaan lebih rendah daripada daerah di sekitarnya.
- b. Danau Vulkanik adalah danau yang terjadi karena adanya aktivitas gunung api. Daerah bekas letusan gunung, terbentuk cekungan yang kemudian terisi oleh material vulkanik yang tidak tembus air sehingga air hujan yang jatuh di cekungan itu tertampung dan terbentuklah danau vulkanik. Apabila telah terbentuk danau, kemudian vulkan aktif kembali dan aktivitas vulkan ini bersamaan dengan peristiwa tektonik, danau yang terbentuk disebut danau vulkano tektonik.
- c. Danau karst adalah danau yang terjadi di daerah karst. Danau ini terjadi karena adanya lapisan yang tidak tembus air menutup dasar dan pipa karst, sehingga air hujan yang jatuh di tempat itu tidak dapat meresap dan terbentuklah danau. Biasanya danau ini kecil dan bersifat temporer.

- d. Danau gletser adalah danau yang terjadi karena adanya pencairan es. Danau gletser biasanya terdapat di kaki gunung atau pegunungan bersalju.
- e. Danau tapal kuda (*oxbow lake*) adalah danau yang terbentuk karena meander yang terputus. Danau ini bentuknya seperti tapal kuda atau melengkung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) berada di Kecamatan Langgam. Danau ini merupakan pariwisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Dalam penelitian ini pengunjung yang datang berkunjung ke Danau Tajwid (*Kajuid*) pada tahun 2015 sebanyak 6.262 orang. Besarnya ukuran sampel yang diambil ditentukan dengan rumus Taro Yamane (Suryawati, 2003) yaitu sebanyak 44 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* atau pengambilan sampel aksidental adalah menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui atau siapapun yang dipandang oleh peneliti cocok sebagai sumber data (Kuncoro, 2009).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Kebudayaan,

Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, Kantor Camat Langgam, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Kantor Lurah Langgam serta berbagai literatur lainnya yang menunjang penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan 2 perhitungan yaitu:

1) Skala likert atau pengharkatan (*scoring*) yaitu skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang diukur (Mirwan, 2010). Jawaban dari kuesioner tersebut diberi skor atau nilai yaitu Sangat Setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Ragu-ragu dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk kelayakan objek wisata dengan ketentuan kelas sebagai berikut: Kelas I (Sangat Mendukung), Kelas II (Mendukung), Kelas III (Kurang Mendukung) dan Kelas IV (Tidak Mendukung).

2) Perhitungan persentase yaitu untuk menghitung besarnya proporsi dalam alternatif jawaban, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan antara jawaban responden dengan fenomena di lapangan. Rumus analisis presentase (Santoso, 2001):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p =Presentase

f =Frekuensi setiap kategori jawaban

n =Jumlah seluruh responden

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah studi kelayakan.

Studi kelayakan adalah suatu metode penjajakan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan.

2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: a) atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat b) aksesibilitas adalah kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata yang dapat mempengaruhi *budget* perjalanan wisata c) sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. d) wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam diderah atau negara yang dikunjungi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Umur menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam melakukan perjalanan wisata. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kelompok Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	(%)
1.	15-21	13	29,54
2.	22-28	17	38,63
3.	29-35	5	11,36
4.	36-42	4	9,09
5.	43-49	3	6,81
6.	50-56	2	4,54
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah responden paling banyak pada rentang umur 22 tahun sampai dengan 28 tahun sebanyak 17 orang memiliki persentase yang paling besar yaitu sebesar 38,63%. Sedangkan responden paling sedikit pada rentang umur 50 tahun sampai dengan 56 tahun sebanyak 2 orang memiliki persentase sebesar 4,54%.

Jenis kelamin responden turut menentukan jenis wisata yang akan dipilih. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	(%)
1.	Laki-laki	26	59,09
2.	Perempuan	18	40,90
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 orang memiliki persentase yaitu sebesar 59,09% dan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 orang memiliki persentase paling sedikit yaitu 40,90%.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologi dan rasa ingin tahu tentang objek wisata dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa jumlah responden terbanyak yaitu menamatkan jenjang pendidikan pada tingkat SLTA sederajat yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 63,63%. Kemudian responden yang menamatkan jenjang pendidikan pada tingkat SLTP

sederajat yaitu sebanyak 7 orang atau 15,90%. Diikuti dengan jenjang pendidikan pada tingkat S1 yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 11,36%. Kemudian responden paling sedikit menamatkan jenjang pendidikan pada tingkat D3 sebanyak 4 orang atau 9,09%. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 3 berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	(%)
1.	SLTP sederajat	7	15,90
2.	SLTA sederajat	28	63,63
3.	D3	4	9,09
4.	S1	5	11,36
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2016

Jenis pekerjaan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting untuk mengetahui kondisi ekonomi responden. Ada beberapa jenis pekerjaan dalam penelitian ini yaitu wiraswasta, pekerjaan swasta dan buruh.

Berdasarkan data tabel 4 dibawah, pekerjaan paling banyak dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 12 orang atau sebanyak 27,27% dengan jenis pekerjaan karyawan swasta. Kemudian diikuti oleh wiraswasta/pengusaha sebanyak 11 orang atau sebesar 25%. Kemudian jumlah terbanyak ketiga diikuti oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 6 orang atau sebesar 13,63%. Kemudian jumlah terbanyak keempat diikuti oleh guru honorer dan ibu rumah tangga yang masing-masing berjumlah 4 orang atau sebesar 9,09%. Sedangkan pekerjaan paling sedikit dilakukan responden yaitu sebagai nelayan, kepala tata

usaha, bidan, Pegawai Negeri Sipil dan supir yang masing masing terdiri dari 1 orang atau sebesar 2,72%. Untuk jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	(%)
1.	Guru Honorer	4	9,09
2.	Ibu Rumah Tangga	4	9,09
3.	Pelajar/mahasiswa	6	13,63
4.	Karyawan Swasta	12	27,27
5.	Pengangguran	2	4,54
6.	Nelayan	1	2,27
7.	Kepala Tata Usaha	1	2,27
8.	Wiraswasta/Pengusaha	11	25
9.	Bidan	1	2,27
10.	Pegawai Negeri Sipil	1	2,27
11.	Supir	1	2,27
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2016

Selain itu, daerah asal responden juga sangat penting dalam penelitian ini. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Daerah Asal Responden

No.	Daerah Asal	Jumlah (orang)	(%)
1.	Kecamatan Langgam	27	61,36
2.	Luar Kecamatan Langgam	17	38,63
Jumlah		44	100

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak jumlahnya berasal dari Kecamatan Langgam sebanyak 27 orang (61,36%). Sedangkan responden yang berasal dari luar Kecamatan Langgam sebanyak 17 orang (38,63%).

Rekapitulasi indikator Atraksi Alam

Indikator atraksi alam di kawasan objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) pada penelitian ini layak dan mendukung untuk dijadikan objek wisata dan nyaman untuk dinikmati dari segi keindahan danau, keadaan alam, flora dan fauna serta terdapat keunikan objek dengan suasana yang tenang dan masih sangat asri karena di tepi danau ditumbuhi pepohonan besar yang rindang sehingga membuat pengunjung nyaman untuk berada di objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*). Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 6 berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi indikator Atraksi Alam

No.	Sub Indikator	Kriteria Jawaban Berdasarkan Total Skor					Jumlah
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Memiliki keindahan danau	55	84	15	14	0	168
2.	Konsep kehidupan menyatu dengan alam	50	92	24	6	0	172
3.	Keragaman flora (tumbuhan)	40	72	39	10	0	161
4.	Keragaman fauna (marga)	25	28	39	32	3	127
5.	Keunikan objek	40	64	33	18	0	155
Total		210	340	150	80	3	783
Persentase		26,8%	43,3%	19,1%	10,2%	0,38%	100%
Tingkat kelayakan		4,77%	7,72%	3,40%	1,81%	0,06%	17,76%
Kriteria		Mendukung					

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas, atraksi alam atau daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran wisatawan. Dalam penelitian ini atraksi alam memiliki sub indikator

diantaranya memiliki keindahan danau, konsep kehidupan menyatu dengan alam, keragaman flora (tumbuhan), keragaman fauna (marga) dan keunikan objek menunjukkan kriteria jawaban berdasarkan total skor paling banyak menyatakan kriteria setuju yaitu sebanyak 340 skor dengan jumlah skor keseluruhan 783 dengan persentase 17,76% termasuk ke dalam kriteria mendukung.

Rekapitulasi indikator Aksesibilitas

Indikator aksesibilitas dinilai layak dan mendukung untuk dijadikan objek wisata, karena kondisi jalan yang sudah diaspal, dengan jarak tempuh dari ibukota Kabupaten Pelalawan sekitar 35 menit menuju ke objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) dengan posisi letak yang strategis sehingga berkunjung ke objek wisata ini bisa ditempuh menggunakan bus, mobil pribadi dan sepeda motor. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi indikator Aksesibilitas

No.	Sub Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	RR	TS	STS	
1.	Akses jalan	10	56	37	16	1	140
2.	Jarak tempuh sangat dekat	25	96	12	22	0	155
3.	Jarak tempuh menggunakan kendaraan	65	76	30	4	0	175
4.	Biaya cukup murah	60	84	21	6	1	172
5.	Posisi letak strategis	45	72	45	4	0	166
Total		205	384	165	52	2	808
Persentase		25,37%	47,52%	20,42%	6,43%	0,24%	100%
Tingkat Kelayakan		4,65%	8,72%	3,75%	1,18%	0,04%	18,34%
Kriteria		Mendukung					

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas, Indikator aksesibilitas sub indikator yaitu akses jalan, jarak tempuh sangat dekat, jarak tempuh menggunakan kendaraan, biaya cukup murah dan posisi letak strategis kriteria jawaban berdasarkan total skor paling banyak menyatakan kriteria setuju yaitu sebanyak 384 skor dengan jumlah

skor keseluruhan 808 dengan persentase 18,34% termasuk ke dalam kriteria mendukung.

Rekapitulasi indikator Sarana dan Prasarana

Indikator sarana dan prasarana dinilai kurang mendukung untuk dijadikan objek wisata, karena masih banyak yang perlu di tambah dan diperbaiki agar tercipta kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk lebih jelas data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi indikator Sarana dan Prasarana

No.	Sub Indikator	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	RS	TS	STS	
1.	Penginapan	0	3	33	42	10	93
2.	Rumah makan Warung makan	25	76	36	14	1	152
3.	Fasilitas Kesehatan	10	48	37	18	2	135
4.	Kebersihan	35	30	39	8	1	181
5.	Keamanan	30	76	36	12	1	155
6.	Tempat ibadah	75	76	15	10	0	176
7.	Tempat parkir	75	76	21	8	0	178
8.	Toilet WC umum	25	40	21	34	5	125
9.	Ketersediaan Air Bersih	25	32	48	18	2	143
10.	Ketersediaan papan informasi	10	4	24	22	22	82
Total		310	536	330	180	44	1400
Persentase		22,1 4%	38,28 %	23,5 7%	12,8 5%	3,14 %	100%
Tingkat Kelayakan		7,04 %	12,18 %	7,5% %	4,09 %	1% %	31,81%
Kriteria		Kurang Mendukung					

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas, indikator sarana dan prasarana dengan sub indikator diantaranya penginapan, rumah makan/warung makan, fasilitas kesehatan, kebersihan, keamanan, tempat ibadah, tempat parkir, toilet/wc umum, ketersediaan air bersih dan ketersediaan papan informasi kriteria jawaban berdasarkan total skor paling banyak menyatakan kriteria setuju yaitu sebanyak 536 skor dengan jumlah skor keseluruhan 1400 dengan persentase 31,81% termasuk ke dalam kriteria kurang mendukung.

Berdasarkan tujuan pengunjung ke objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) untuk berlibur sebanyak 90,90% dengan jumlah kunjungan 2

kali dalam setahun. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung adalah menikmati pemandangan dengan lama kunjungan sehari dan tidak menginap. Selain itu, cenderamata yang bisa dibawa dari objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) yaitu hasil pertanian dan perikanan dengan biaya perjalanan yang sangat terjangkau yaitu Rp 15.000 – Rp 34.999 per orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1) Hasil pengharkatan (*scoring*) dan persentase untuk indikator aspek atraksi alam dan aksesibilitas pada tingkat penilaian berada di kelas II mendukung sehingga layak untuk dijadikan objek wisata. Indikator sarana dan prasarana kurang mendukung dikategorikan pada kelas III seperti tidak adanya penginapan, kurangnya rumah makan/warung makan, fasilitas kesehatan yang agak jauh, toilet/wc umum yang kurang memadai untuk digunakan, tidak adanya papan informasi sebagai petunjuk arah jalan di lokasi objek wisata.

2) Perilaku pengunjung dilihat dari wisatawan yang berkunjung ke Danau Tajwid (*Kajuid*) sebagian besar untuk berlibur dengan jumlah kunjungan lebih dari 2 kali dengan melakukan aktivitas menikmati pemandangan danau yang sangat asri dan nyaman untuk dikunjungi. Sebagian besar responden mengunjungi objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) dalam waktu sehari dan tidak menginap dan membeli cenderamata berupa hasil pertanian dan perikanan karena di Kecamatan Langgam terkenal dengan

hasil tangkapan ikan dan industri pengolahan ikan berupa ikan salai dengan berbagai jenis ikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk mengunjungi objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) cukup murah dan terjangkau dengan berkisar biaya antara Rp 21.000,- s/d Rp 35.999,- per orang. Dari segi pengelola objek wisata dilihat dari atraksi alam lokasinya masih alami dan di pinggir danau di tumbuh pohon-pohon besar yang rindang, udara yang segar, aliran sungai yang airnya sangat bersih dan akses menuju objek wisata baik dengan kondisi jalan sudah di aspal.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perlu penambahan dan perbaikan dalam hal sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) sehingga memberikan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini.
- 2) Perlu meningkatkan promosi objek wisata Danau Tajwid (*Kajuid*) melalui media cetak maupun elektronik sehingga lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengenai penelitian pada topik kelayakan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Balai Pustaka: Jakarta.

Faisal. 2014. *Ilmu Sains: Pengertian dan Penjelasan Danau*. <https://sainsmini.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-dan-penjelasan-danau.html>.

[d/2014/11/pengertian-dan-penjelasan-danau.html](https://sainsmini.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-dan-penjelasan-danau.html).

Diakses pada tanggal 8 Agustus 2016.

Fandeli, Chafid. 2000. *Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia*. Libetty: Yogyakarta.

Fandeli, C. dan M. Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Pusat Studi Pariwisata UGM dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup: Yogyakarta. Diakses pada 4 Juli 2016

Kasmir dan Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2*. Kencana: Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi 3*. Erlangga: Jakarta.

Kusumawati, Triani. 2015. *Analisis Geografis Kelayakan Situ Lengkong Panjalu Sebagai Objek Wisata Berbasis Ekowisata*. Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. Diakses pada tanggal 4 Juli 2016.

Mirwan. 2010. *Pngembngan Fasilitas objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru dalam Meningkatkan Jumlah pengunjung*. Jurusan Pariwisata. Universitas Riau Pekanbaru.

- Pendit NS. 2006. *Sebuah Pengantar Perdana Ilmu Pariwisata*, PT Pradana Paramita, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Djambatan: Jakarta.
- Suparmoko, M. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis*. BPFY-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Suryawati, Evi. 2003. *Metodologi Penelitian Dan Kependudukan*. Unri Press: Pekanbaru.
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani Indira. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*, Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2004. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.